

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, *NET INTEREST MARGIN* DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA LPD DI KECAMATAN ABIANSEMAL

**I Gusti Ngurah Edi Hendiartha¹
A.A Gede Suarjaya²**

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
edihendiartha@gmail.com / +6289 661 637 801

ABSTRAK

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan non bank yang menghimpun dana masyarakat desa berupa tabungan dan menyalurkan kembali berupa kredit. Produk utama LPD yang ditawarkan kepada nasabah adalah tabungan, deposito dan kredit modal kerja. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kontinuitasnya, LPD juga memerlukan kinerja keuangan yang baik untuk meningkatkan profitabilitas LPD. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh kecukupan modal, likuiditas, *net interest margin* dan perputaran kas terhadap profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh LPD di kecamatan Abiansemal periode 2009-2013. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian ini membuktikan bahwa kecukupan modal, likuiditas dan *net interest margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD di kecamatan Abiansemal, sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD di kecamatan Abiansemal. Implikasi penelitian ini adalah LPD di kecamatan Abiansemal harus mengupayakan agar perputaran kas di LPD lebih cepat agar profitabilitas meningkat.

Kata Kunci : kecukupan modal, likuiditas, *net interest margins*, perputaran kas, likuiditas

ABSTRACT

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) is a non-bank financial institutions which raise public funds in the form of savings and channeling village back in the form of credit. The main products of LPD offered to clients is savings, deposits and working capital loans. To maintain and improve kontinuitasnya, LPD also requires good financial performance to improve profitabilitas LPD. This study aims to prove the effect of capital adequacy, liquidity, net interest margin and cash turnover on profitabilitas. The sample in this study is the entire LPD in the district Abiansemal 2009-2013 period. The method used is multiple linear regression. This study proves that the capital adequacy, liquidity and net interest margin partially positive and significant impact on the profitabilitas of LPD in kecamatan Abiansemal, while cash turnover no significant effect on the profitabilitas of LPD in kecamatan Abiansemal. The implications of this research is in the district Abiansemal LPD shall make cash turnover in LPD faster in order to increase profitabilitas.

Keywords: *capital adequacy, liquidity, net interest margins, cash turnover, liquidity*

PENDAHULUAN

Bali merupakan suatu wilayah yang didominasi oleh pedesaan. Pembangunan pada sektor perekonomian di pedesaan menjadi salah satu ujung tombak pembangunan nasional. Keadaan sosial masyarakat di desa yang belum dipengaruhi

oleh budaya luar , sehingga mereka lebih memilih untuk mengikuti adat istiadat leluhur mereka ketimbang mengadaptasi lingkungan eksternal mereka. Cara berpikir yang masih berpola pada keadaan internal lingkungan membuat masyarakat desa mengalami kemunduran dalam bidang ekonomi. Salah satu permasalahan yang sering kali dihadapi oleh masyarakat pedesaan untuk melakukan kegiatan perekonomian adalah rendahnya permodalan. Maka dari itu, dibangunlah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) guna mengatasi permasalahan permodalan masyarakat desa.

LPD adalah lembaga keuangan non bank yang berpengaruh terhadap kelancaran perekonomian dalam penyimpanan dana masyarakat berupa tabungan dan menyalurkan kembali berupa kredit. LPD yang pertama, sebagai proyek percontohan didirikan pada tahun 1984 oleh Gubernur Bali saat itu Prof. Dr Ida Bagus Mantra yang difungsikan sebagai lembaga penyalur kredit pedesaan di Semarang, berdasarkan hasil seminar tersebut Provinsi Bali mengambil langkah cepat dan visioner dengan mendirikan LPD.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan LPD adalah menerima atau menghimpun dana dari masyarakat desa dalam bentuk tabungan dan deposito, memberikan pinjaman hanya kepada masyarakat desa, menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan dan menyimpan kelebihan likuiditasnya pada Bank Pembangunan Daerah Bali. LPD sebagai lembaga keuangan desa mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, sehingga dalam operasionalnya perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan.

Lembaga yang berfungsi untuk memberikan pembinaan teknis, pengembangan serta pelatihan bagi LPD adalah Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten/Kota (PLPDK). Kaidah-kaidah manajemen yang digunakan LPD lebih sederhana dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat didirikannya. Produk yang ditawarkan LPD sesuai dengan permintaan nasabah, baik itu dalam hal tabungan maupun kredit. Beberapa

produk utama LPD yang ditawarkan kepada nasabah adalah tabungan, deposito, dan kredit modal kerja. Di dalam mempertahankan dan meningkatkan *kontuitasnya*, kinerja keuangan yang handal sangat diperlukan. Peningkatan pengelolaan *asset dan lialibities* LPD akan meningkatkan profitabilitas (Sartono, 2001:123).

Profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 1998:36). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2010:304). Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya cenderung mengalami peningkatan dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Jika tingkat profitabilitas perusahaan tersebut tinggi maka perusahaan tersebut memiliki peluang yang besar dalam pengembangan usahanya dengan tingkat investasi yang juga lebih besar dari keputusan manajemen perusahaan. Keberadaan profitabilitas di dalam suatu perusahaan sangat penting baik untuk penyimpan, pemilik, masyarakat dan pemerintah. Profitabilitas pada LPD merupakan kemampuan LPD dalam menghasilkan laba dari aktifitas operasionalnya.

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas LPD dengan mengukur aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu LPD, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai LPD, dan semakin baik posisi LPD tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja LPD.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko LPD itu sendiri. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang

diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Baik buruknya kemampuan LPD dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat sejalan dengan tinggi rendahnya CAR LPD tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu LPD. Batas minimum CAR yang harus dipenuhi pada saat ini sebesar 8% dari permodalan terhadap aktiva yang mengandung risiko (Abdullah dan Tantri, 2012:159). Menurut Kutsienyo (2011) , Premani (2009), Raheman dan Nars (2007) menemukan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002), Sudiyatno (2010) dan Merkusiwati (2007) menemukan hasil bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Limpaphayom dan Polwitoon (2004) dan Ani *et al* (2012) dimana CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat pada LPD, dan akhirnya dapat meningkatkan ROA .

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang ditagih sewaktu-waktu pada pihak ketiga dan biaya – biaya bank (Sudirman W, 2013:69). Likuiditas sangat penting bagi kreditor jangka panjang dan para pemegang saham yang akhirnya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang. Kasmir (2008:225) menyatakan *loan deposit ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga ditambah modal sendiri. Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 78-100 % (Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010). Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur

berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat (Setiadi, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Olweny dan Shipo (2011) serta Agustiningrum (2013) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Audhya (2013) menemukan hasil yang berbeda dimana LDR tidak berpengaruh signifikan atau berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Menurut Slamet Riyadi (2006:21) *net interest margin* merupakan perbandingan presentase hasil bunga terhadap total *assets* atau terhadap total *earning assets*. Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan bunga yang dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga seperti kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan pada LPD lain, dan penyertaan. Semakin besar NIM maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank juga meningkat, sehingga menekan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Menurut Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NIM penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga, yang dimana NIM diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga kredit yang diberikan. Keuntungan dan resiko memiliki hubungan yang positif. Semakin tinggi keuntungan maka risiko yang dihadapi juga besar. Dengan demikian besarnya *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh terhadap laba-rugi Bank yang akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. . Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk

kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar *net interest margin* (NIM) suatu perusahaan, maka semakin besar pula *return on asset* (ROA) perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika *net interest margin* (NIM) semakin kecil, *return on asset* (ROA) juga akan semakin kecil. *Net Interest Margin* (NIM) yang diteliti Azam (2012) Restiyana (2011) menunjukkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian Lilis Erna Ariyanti (2010) menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara NIM terhadap profitabilitas bank.

Perputaran kas adalah jumlah berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas, sehingga cepatnya perputaran kas mengakibatkan laba atau profitabilitas akan meningkat. Jumlah penjualan yang dibandingkan dengan jumlah kas rata-rata atau yang sering disebut sebagai perputaran kas (Riyanto,2001:98). Penelitian yang dilakukan Dewi (2014) menemukan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Lazaridis, *et al* (2006) juga membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Nobanee dan Alhajar (2005) dimana perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perputaran kas berpengaruh positif terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga tingkat perputaran kas dapat digunakan untuk menganalisis sumber dan penggunaan dana oleh perusahaan (J. Wild dkk. ,2005:44). Semakin cepatnya perputaran kas dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas

perusahaan. Semakin cepat perputaran kas semakin banyak juga laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Usama (2012) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tingginya efisiensi penggunaan kas dalam besarnya tingkat perputaran kas diharapkan akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD.

LPD Kecamatan Abiansemal merupakan kecamatan yang memiliki perkembangan yang kuat dalam menyatukan kesatuan banjar-banjar. Perkembangan LPD di kecamatan ini pun sangat pesat yang sampai dengan saat ini memiliki 32 LPD. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Abiansemal untuk mengetahui bagaimana pencapaian profitabilitas dari aktivitas LPD dengan mengukur CAR, likuiditas, NIM dan perputaran kas yang dimiliki.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Kecukupan Modal, likuiditas, *Net Interest Margin*, dan Perputaran Kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Abiansemal pada tahun 2009- 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui signifikansi pengaruh Kecukupan Modal, likuiditas, *Net Interest Margin*, dan Perputaran Kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Abiansemal. Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberi kontribusi dalam memperkaya dan memperkuat bukti empiris manajemen keuangan perbankan, tentang kecukupan modal, Likuiditas, *Net Interest Margin*, Perputaran Kas terhadap profitabilitas. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁: Kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₃ : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

H₄ : Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada 32 LPD yang tersebar di Kecamatan Abiansemal. Periode penelitian ini adalah tahun 2009 – 2013. Obyek dari penelitian ini adalah tingkat profitabilitas yang dihubungkan dengan menggunakan kecukupan modal, likuiditas, *net ineterest margin*, dan Perputaran Kas yang terdapat pada LPD kecamatan Abiansemal periode 2009-2013. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Pekreditan Desa di Abiansemal pada periode 2009-2013. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh dari 32 LPD yang ada di Abiansemal pada periode 2009-2013.

Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya (Sianturi, 2012). Di penelitian ini, peneliti menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai proksi untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada LPD. Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko (Puspitasari, 2009).

Satuan yang digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah persentase dan formulasinya berdasarkan Riyadi (2006:161) adalah sebagai berikut.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (Kasmir, 2008:286). LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Satuan yang digunakan dalam rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah persentase dan formulanya dapat dirumuskan sebagai berikut (Peraturan Gubernur Bali tanggal 7 Maret 2013 nomer 11 tahun 2013).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga+Modal Sendiri}} \times 100 \dots\dots\dots(2)$$

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Luciana dan Winny, 2005). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Satuan yang digunakan Net Interest Margin adalah persentase dan dirumuskan sebagai berikut (Restiyana , 2011):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Perputaran kas memiliki pengaruh searah dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga tingkat perputaran kas dapat digunakan untuk menganalisis sumber dan penggunaan dana oleh perusahaan. Riyanto (2000:95) menyatakan bahwa perputaran kas diperoleh dengan cara perbandingan penjualan dengan jumlah

kas rata-rata dalam bentuk kali dari tahun 2009-2013 pada LPD Kecamatan Abiansemal.

$$\text{Tingkat perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rataKas}} \dots\dots\dots(4)$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dalam pengolahan data di mana teknik ini digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen (Algifari 2000:86). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari variabel bebas yang akan diteliti yaitu *Capital Adequacy Ratio*, Likuiditas, *Net Interest Margin* dan Perputaran Kas pada LPD Kecamatan Abiansemal periode 2009-2013 dalam tahunan secara parsial. Adapun persamaan regresi linier berganda dirumuskan secara matematis sebagai berikut (Nata Wirawan, 2002:293):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Uji Regresi Parsial (t-test)

Uji regresi parsial dipergunakan untuk menguji hipotesis satu, dua, dan tiga dimana yang menyatakan bahwa masing-masing variabel berpengaruh secara parsial/individual terhadap variabel terikat. Rumus t hitung adalah:

$$t = \frac{b_i - \beta_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

- b_i = Koefisien regresi parsial yang ke-i dari regresi sampel
- β_i = Koefisien parsial yang ke-I dari regresi populasi
- Sb_i = Kesalahan standar (standar error) koefisien regresi sampel
- t = t hitung

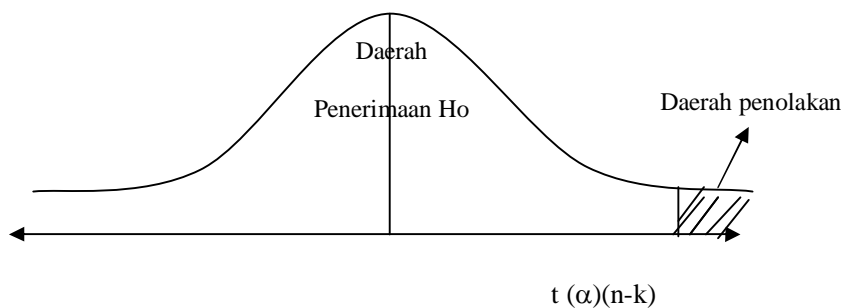
Langkah pengujian hipotesis untuk t-test adalah:

- a) Merumuskan hipotesis

H_0 : $\beta_i = 0$ ($\beta_i = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$), artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas X_i (Kecukupan Modal, Likuiditas, Net Interest Margin, Perputaran Kas) secara parsial terhadap variabel terikat Y (Profitabilitas).

H_1 : $\beta_i > 0$ ($\beta_i = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$), artinya ada pengaruh positif signifikan antara variabel bebas X_i (Kecukupan Modal, Likuiditas, Net Interest Margin, Perputaran Kas) secara parsial terhadap variabel terikat Y (Profitabilitas).

- b) Menentukan taraf nyata (α) 5 persen dan $df = (n-k)$ untuk menentukan nilai t tabel.
- c) Menentukan besarnya nilai t hitung yang diperoleh dari hasil regresi dengan bantuan SPSS.
- d) Kriteria pengujian
Apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak apabila t hitung $\leq t$ tabel, maka H_0 diterima.
- e) Menarik kesimpulan hasil uji.



Gambar 1. Kurva Distribusi t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel penelitian.

Tabel 1.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	160	2,9%	68,4%	24,61%	0,1122338
LDR	160	40,2%	92%	71,84%	0,1145672
NIM	160	3,4%	21,6%	10,9%	0,0340331
Perp. Kas	160	0,024	36,271	0,8566	2,8596105
ROA	160	-2,9%	5,6%	3,4%	0,0115958

Sumber: Data sekunder diolah 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 160 sampel data, yang didapat dari jumlah sampel sebanyak 32 LPD dikalikan dengan periode penelitian yaitu 5 tahun. Berdasarkan Tabel 1 selama periode pengamatan yaitu 2019-2013, dapat diketahui bahwa menunjukkan bahwa nilai minimum CAR 2,9% diperoleh oleh LPD Abiansemal periode 2010 dan nilai maksimum 68,4% diperoleh oleh LPD Kekeran periode 2011. Nilai CAR rata-rata untuk LPD di Kecamatan Abiansemal bernilai 24,61% dengan standar deviasi 0,112. Nilai car rata-rata ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal LPD di Kecamatan Abiansemal terbilang tinggi dikarenakan tingkat batas minimum CAR sebesar 8%.

Nilai minimum LDR 40,2% diperoleh oleh LPD Jempeng periode 2013 dan nilai maksimum LDR 92% diperoleh oleh LPD Mambal periode 2013. Nilai LDR rata-rata untuk LPD di Kecamatan Abiansemal bernilai 71,8% dengan standar deviasi 0,114. Nilai LDR rata-rata ini menunjukkan tingkat LDR LPD di Kecamatan Abiansemal belum masuk dalam batas aman karena batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 78-100 % (Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010).

Nilai minimum NIM 3,4% diperoleh oleh LPD sangeh periode 2011-2012 dan nilai maksimum NIM 21,6% diperoleh oleh LPD Punggul periode 2011. Nilai rata-rata NIM untuk LPD di Kecamatan Abiansemal bernilai 10,9% dengan standar deviasi 0,034. Nilai NIM rata-rata ini menunjukkan bahwa terbilang tinggi dikarenakan aturan

yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NIM yang harus dicapai oleh suatu bank adalah di atas 6%.

Nilai minimum perputaran kas 0,024 diperoleh oleh LPD Sigaran periode 2013 dan nilai maksimum perputaran kas 36,271 diperoleh oleh Taman periode 2013. Nilai rata-rata perputaran kas untuk LPD di Kecamatan Abiansemal bernilai 0,856 dengan standar deviasi 2,859. Nilai minimum ROA -2,9% diperoleh oleh LPD Abiansemal periode 2010 dan nilai maksimum ROA 5,6% diperoleh oleh LPD Jagapati periode 2009, 2010. Nilai ROA rata-rata untuk LPD di Kecamatan Abiansemal bernilai 3,4% dengan standar deviasi 0,011.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model penelitian harus dilakukan sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Model dalam penelitian ini terdiri atas variabel kecukupan modal, likuiditas, net interest margin, perputaran kas dan profitabilitas.

Uji Normalitas

Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi yang di dapat dengan tingkat alpha (0,05) yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila sig.> 0,05 (Ghozali, 2006:115). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Sample Kolmogorov-Smirnov

N		160
<i>Normal Parameters(a,b)</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,00704177
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolut</i>	,092
	<i>Positive</i>	,063
	<i>Negative</i>	-,92
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,158
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,137

Sumber: Data sekunder diolah 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,137 lebih besar dari *alpha* (0,05), maka data yang dipergunakan dalam model berdiskusi normal atau telah memenuhi syarat normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model tidak memiliki kesamaan varians residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Tidak adanya heteroskedastisitas ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel bebas terhadap nilai *absolute residual statistic* diatas $\alpha = 0,05$.

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Model	T	Sig.
(Constant)	2,895	0,004
CAR	-0,430	0,667
LDR	-1,518	0,131
NIM	-0,878	0,382
Per. Kas	-0,521	0,603

Sumber: Data sekunder diolah 2015

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai signifikansi seluruh variabel mempunyai nilai lebih besar dari 0,05 yang berarti dalam model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,790 ^a	,625	,615	,0071321	2,116

Sumber: Data sekunder diolah 2015

Tabel 4 menunjukkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,116, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 160 (n) dan jumlah variabel independen 4 (K=4) maka diperoleh nilai du 1,7930. Nilai DW 2,116 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,7930 dan kurang dari (4-du) $4-1,7930 = 2,2070$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Bila *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas (Ghozali, 2006:91).

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients		Collinearity Statistics	
Model	(Constant)	Tolerance	VIF
	CAR	0,724	1,380
	LDR	0,720	1,389
	NIM	0,746	1,341
	Per. Kas	0,981	1,019

A Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah 2015

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk keempat variabel bebas lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dalam model regresi ini tidak ada multikolinearitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas, yaitu kecukupan modal (X_1) likuiditas (X_2), *net*

interest margin (X_3), perputaran kas (X_4) terhadap variabel terikat, yaitu profitabilitas (Y) lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal, Badung periode 2009-2013. Hasil uji analisis linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients(a) (Constant)	B	Std. Error	Standardized Coefficients		Sig.
			Beta	t	
	-0,046	0,005		-8,262	0,000
CAR	0,051	0,005	0,501	8,861	0,000
LDR	0,065	0,005	0,657	11,333	0,000
NIM	0,185	0,019	0,549	9,650	0,000
Per. Kas	0,000	0,000	0,723	1,456	0,147
R Square : 0,625					

Sumber : Data sekunder diolah 2015

Berdasarkan Tabel 6 maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,046 + 0,051X_1 + 0,065X_2 + 0,185X_3 + 0,000X_4$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa; 1) Nilai koefisien regresi CAR sebesar 0,051 artinya apabila CAR ditingkatkan sebesar 1 persen maka profitabilitas pada LPD di Kecamatan Abiansemal akan meningkan sebesar 0,051 persen.; 2) Nilai koefisien regresi LDR sebesar 0,065 artinya apabila LDR ditingkatkan sebesar 1 persen maka profitabilitas pada LPD di Kecamatan Abiansemal akan meningkan sebesar 0,065 persen.; 3) Nilai koefisien regresi NIM sebesar 0,185 artinya apabila ditingkatkan sebesar 1 persen maka profitabilitas pada LPD di Kecamatan Abiansemal akan meningkan sebesar 0,185 persen.; 4) Nilai koefisien regresi Perputaran Kas sebesar 0,000 artinya apabila ditingkatkan sebesar 1 kali maka profitabilitas pada LPD di Kecamatan Abiansemal akan meningkat sebesar 0,000 kali.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, selanjutnya dilihat nilai koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi (R^2) selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,625 yang mempunyai arti bahwa variasi variabel terikat sebesar 62,5% mampu dijelaskan oleh variabel bebas. Dengan kata lain, 62,5 % variasi profitabilitas mampu dijelaskan oleh variasi dari kecukupan modal, likuiditas, *net interest margin* dan perputaran kas. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini membuktikan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal, Badung. Arah yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kecukupan modal LPD maka profitabilitas yang dihasilkan akan semakin besar. Hasil penelitian ini terbukti menerima hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Abiansemal. Hal ini berarti kecukupan modal berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.

Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat.

Secara teori semakin tinggi tingkat kecukupan modal maka semakin baik kemampuan LPD meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada LPD dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu LPD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kutsienyo (2011), Raheman dan Nars (2007) yang mendapatkan hasil kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Werdaningtyas (2002) dan Sudiyatno (2010) juga menemukan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Abiansemal, Badung. Arah yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas LPD maka profitabilitas yang dihasilkan akan semakin besar. Hasil penelitian ini terbukti menerima hipotesis pertama (H_2) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Abiansemal. Hal ini berarti likuiditas berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.

Berpengaruh positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan terhadap likuiditas akan diikuti juga dengan peningkatan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat LDR menunjukkan lembaga keuangan tersebut berada dalam kondisi *illikuid*, sedangkan tingkat rasio yang rendah menunjukkan bank dalam kondisi *likuid* (Kasmir, 2011:130), keadaan *illikuid* terjadi apabila lembaga keuangan tidak menyalurkan kredit secara efisien sehingga melebihi ketentuan batas aman LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 78-

100%, hal tersebut mengakibatkan lembaga keuangan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengaruh positif antara likuiditas terhadap profitabilitas tidak lepas dari kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya dan dapat dilihat dari data LDR lembaga keuangan yang rata-rata masih berada pada ketentuan Bank Indonesia yaitu 78-100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga keuangan dianggap mampu menyalurkan kredit secara optimal dan efisien dimana ketika jumlah kredit yang disalurkan meningkat, maka pendapatan dari kredit tersebut akan naik dan sekaligus meningkatkan kemampuan lembaga keuangan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013), Olweny dan Shipo (2011) yang mendapatkan hasil likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini membuktikan bahwa *net interest margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal, Badung. Arah yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *net interest margin* LPD maka profitabilitas yang dihasilkan akan semakin besar. Hasil penelitian ini terbukti menerima hipotesis pertama (H_3) yang menyatakan *net interest margin* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

Peningkatan *net interest margin* LPD di Kecamatan Abiansemal membuktikan bahwa berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. NIM juga dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam kemampuan bank tersebut menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga kredit yang diberikan. Keuntungan dan resiko memiliki hubungan yang

positif. Semakin tinggi keuntungan maka risiko yang dihadapi juga besar. Dengan demikian besarnya *net interest margin* akan mempengaruhi laba-rugi bank yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Secara teori semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Azam (2012) dan Restiyana (2011) yang mendapatkan hasil *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini membuktikan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Abiansemal, Badung. Hasil pengujian yang memberikan bukti bahwa tidak ada pengaruh signifikan peningkatan perputaran kas terhadap kinerja LPD dari sisi profitabilitas. Oleh karena itu hipotesis empat (H_4) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Abiansemal ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Nina Sufiana (2011) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas yang cepat salah satunya disebabkan oleh penurunan total aktiva yang merupakan faktor pembanding tetapi bukan peningkatan penjualan tidak akan mengakibatkan penurunan profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah di uraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa; 1) Variabel kecukupan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan kecukupan modal akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas LPD di Kecamatan Abiansemal; 2) Variabel likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan likuiditas akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas LPD di Kecamatan Abiansemal; 3) Variabel *net interest margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan *net interest margin* akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas LPD di Kecamatan Abiansemal; 4) Variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas LPD di Kecamatan Abiansemal.

Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut; 1) Bagi pihak LPD di Kecamatan Abiansemal LPD di Kecamatan Abiansemal disarankan memperhatikan kecukupan modal (CAR), likuiditas (LDR), *net interest margin* (NIM) yang muncul dalam LPD di Kecamatan Abiansemal. Kemampuan LPD di Kecamatan Abiansemal dalam mengelola kecukupan modal (CAR), dan likuiditas LDR di harapkan dapat di pertahankan dan di tingkatkan. Permodalan yang kuat dan tingkat likuiditas yang berada pada batas aman LDR pada suatu lembaga keuangan sehingga menghindarkan suatu lembaga keuangan dari kebangkrutan. Tingkat NIM yang tinggi pada LPD di Kecamatan Abiansemal diatas standar aturan Bank Indonesia sebesar 6% harus dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan, karena sangat berpengaruh pada peningkatan profitabilitas LPD tersebut.; 2) Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini hanya terbatas meneliti variabel kecukupan modal (CAR), likuiditas (LDR), *net interest margin* (NIM), perputaran kas dan

profitabilitas (ROA). Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel-variabel lain yang tidak dicantumkan didalam penelitian ini, seperti variabel efisiensi operasional (BOPO), kualitas aktiva produktif, dan *Loan to Asset Ratio* serta diharapkan mampu menambah referensi terhadap variabel-variabel yang diteliti. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah sampel penelitian dan rentang waktu penelitian agar dapat memperluas penelitian dan menghasilkan analisis yang lebih baik. Tingkat laju perputaran kas yang pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan juga harus diperhatikan, karena secara teori tingkat perputaran kas juga dapat mempengaruhi profitabilitas dari LPD di Kecamatan Abiansemal. Di sarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian agar variabel perputaraan kas sesuai dengan teori yang berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.

REFRENSI

- Abdullah, Thamrindan Francis Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agus Sartono, 2001, *Manajemen Keuangan dan Aplikasi* , Edisi Keempat, Yogyakarta : BPF
- Agustiningrum. 2013. Analisis Pengaruh *CAR*, *NPL*, dan *LDR* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Perioda 2000-2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No. 2.
- Ani, Ugwunta, Ezeudu I.J dan Ugwuanyi G.O. 2012. An Empirical Assesment of The Determinants of Bank Profitability in Nigeria: Bank Characteristic Panel Evidence. *Journal of Accounting and Taxation*, 4 (3), pp: 38-43
- Ariyanti , Lilis Ema . 2010. Analisis Pengaruh *CAR*, *NIM*, *LDR*, *NPL*, *BOPO*, *ROA* dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum di Indonesia. *Tesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro*, Semarang.

- Dewi, Putu Audhya Rahayu Kartika. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, LDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas Pada LPD Desa Bondalem. *Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 3, No 1
- Gubernur Bali. Peraturan Daerah No.2/ 1988 dan No. 8 tahun 2002 mengenai lembaga perkreditan desa(LPD)
- Harahap, Sofyan Syafri, 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hesti Werdaningtyas, 2002, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia", *Jurnal ManajemenIndonesia*, Vol. I No. 2, P : 24-50.
- Hussain, Ijaz. 2012. The Consequences of Easy Credit Policy, High Gearing, and Firm's Profitability in Pakistan's Textile Sector: A Panel Data Analysis, *The Lahore Journal of Economics*, 17 (1), pp: 33-44
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kutsienyo, Lawrence. 2011. The Determinant of Profitability of Banks in Ghana. *Tesis*. Commonwealth Executive masters of Business Administration.
- Lazaridis, Ioannis and Tryfonidis, Dimitrios. 2005. Relationship Between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in the Athens Stock Exchange. *Journal of Financial Management and Analysis*, 19 (1), Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=931591>.
- Limpaphayom, Piman, dan Siraphat Polwittoon, (2004), "Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis," *Journal of Bussiness Finance and Accounting*, 2004
- Malayu Hasibuan ,S,P., 2001, *Dasar-Dasar Perbankan* , Jakarta : Bumi Askara.
- Muhammad Azam .2012 . Domestic and Foreign Banks' Profitability: Differences and Their Determinants
- Nina Sufiana. 2011. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang DanPerputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.
- Ni Luh Suci Gatrianingsih dan Putu Desy Apriliani , Analisis Kinerja Kredit Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar Tahun 2011
- Nobanee, H dan Alhajar. 2005. A Note on Working Capital Management and Corporate Profitability of Japanese Firm. *Journal Availabe From*<http://ssrn.com/abstract>

- Olweny, Tobias dan Themba Mamba Shipo. 2011. Effects of Banking Sectoral Factors on Profitability of Commercial Banks in Kenya. *Economics and Finance Review* Vol.1(5) pp. 01-30, July
- Premani, Putu Ayu Yogi 2009. Analisis Determinasi Profitabilitas LPD Kecamatan Kuta Dan LPD Kecamatan Mengwi. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga BI Terhadap ROA (*Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007*). *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Raheman, Abdul dan Mohamed Nasr. 2007. Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms. *International Review of Business Research Papers*, 3 (1), pp: 279–300.
- Rajesh and Reddy. 2011. Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability. *Global Journal of Finance and Management*, 3 (1), pp: 151158, ISSN: 0975-6477.
- Restiyana .2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, Dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro*
- Riyadi, Selamat. 2006. Banking Assets and Liability Management. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta. pdfMachine
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. *Edisi keempat*. Yogyakarta : BPFE.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta : BPFE.
- Sianturi, Maria Regina Rosario. 2012. Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Skripsi*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sudirman, W .2013. Manajemen Perbankan Menuju Bankir yang Profesional , Denpasar:Kencana
- Sudiyatno, Bambang 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Hal:125-137, Vol.2, No.2 Universitas Stikubank, Semarang
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukera, I Nyoman. 2003. Pengaruh Variabel-Variabel Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas Bank-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Udayana, Denpasar.*

Surat edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, mengenai NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif

Usama, Muhammad. 2012. Working Capital Management and its affect on firm's profitability and liquidity: In Other food sector of (KSE) Karachi Stock Exchange. *Arabian Journal of Business and Management Review*, 1 (12), pp: 62-73.

Wirawan, N . 2002 . Cara Mudah Memahami Statistik 2, Denpasar: Keraras Emas